

SKRIPSI

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT SUKU KERINCI DI WILAYAH LEMPUR KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains pada
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya



Oleh :

AZZIKRI
08041381621069

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT
MASYARAKAT SUKU KERINCI DI WILAYAH LEMPUR
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains
pada jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya


Oleh :

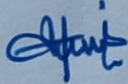
AZZIKRI
08041381621069

Indralaya, Agustus 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si
NIP. 197109111999031004


Dra. Harmida, M.Si
NIP. 196704171994012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Arum Setiawan, S.Si., M.Si
NIP. 197211221998031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah ini berupa Skripsi dengan judul Etnobotani Tumbuhan Masyarakat Suku Kerinci di Wilayah Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya pada 5 Agustus 2020.

Inderalaya, Agustus 2020

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi

Ketua :

1. Singgih Tri Wardana, S.Si. M.Si.
NIP. 197109111999031004

(.....)

Anggota

2. Dra. Harmida, M.Si
NIP. 196704171994012001

(.....)

3. Dra. Nita Aminasih, M.P
NIP. 196205171993032001

(.....)

4. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
NIP. 196402061990032001

(.....)

5. Dwi Puspa Indriani, S.Si., M.Si
NIP. 197805292002122001

(.....)

Mengetahui
Dekan FMIPA

Prof. Dr. Iskhaq Iskandar, M.Sc.
NIP. 197210041997021001

Ketua Jurusan

Dr. Arum Setiawan, M.Si.
NIP. 197211221998031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azzikri

NIM : 08041381621069

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kerinci di Wilayah
Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan penjiplakan/*plagiat* dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Indralaya, Agustus 2020



Azzikri
NIM. 08041381621069

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azzikri

NIM : 08041381621069

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kerinci di Wilayah
Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Indralaya, Agustus 2020



Azzikri

NIM. 08041381621069

RINGKASAN

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT SUKU KERINCI DI WILAYAH LEMPUR KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, Agustus 2020

Azzikri (08041381621069)

Dibimbing oleh Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si dan Dra. Harmida, M.Si

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan

xvii + 89 halaman, 19 gambar, 6 tabel, 3 lampiran

RINGKASAN

Etnobotani adalah ilmu botani yang mempelajari keterkaitan antara manusia dan tumbuhan, yang menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai dapat memberikan manfaat bagi manusia, salah satu contohnya adalah sebagai obat. Suku Kerinci merupakan masyarakat tradisional yang sudah lama melakukan interaksi erat dengan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Wilayah Lempur merupakan wilayah tertua di Kerinci yang ditempati oleh penduduk asli suku Kerinci, terbagi kedalam 5 desa yaitu Desa Lempur Hilir, Desa Lempur Tengah, Desa Lempur Mudik, Desa Dusun Baru Lempur, dan Desa Manjuntio Lempur. Penelitian mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah ini terhitung masih sangat sedikit karena masih ada beberapa desa yang masih belum dieksplorasi dan didokumentasi. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah ini supaya dapat mempertahankan pengetahuan dan keberadaan dari pengobatan tradisional masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jenis-jenis tumbuhan obat, habitus tumbuhan obat, organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan, sumber perolehan tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat serta mengetahui karaktersitik ekologi tumbuhan obat yang ada di wilayah Lempur.

Penelitian ini dimulai pada November 2019 sampai dengan April 2020 yang dilakukan pada 5 Desa yang terdapat di wilayah Lempur yaitu Desa Lempur Hilir, Desa Lempur Tengah, Desa Lempur Mudik, Desa Dusun Baru Lempur, dan Desa Manjuntio Lempur, dengan menggunakan metode deskriptif melalui observasi lapangan dan wawancara. Pembuatan herbarium dan identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Biosistematika Tumbuhan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 85 spesies tumbuhan obat yang termasuk kedalam 44 famili. Habitus tumbuhan obat terdiri dari herba, semak, pohon, perdu dan liana. Tumbuhan obat dapat tumbuh secara liar ataupun budidaya.

Organ tumbuhan obat yang digunakan terdiri dari daun, buah, batang, akar, rimpang, bunga, dan biji. Tipe habitat tumbuhan obat terdiri dari pekarangan, kebun, hutan, tepi jalan, dan rawa.

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan obat, Suku Kerinci, Lempur
Kepustakaan : 108 (1987-2020)

SUMMARY

ETHNOBOTANY MEDICINAL PLANTS OF THE KERINCI TRIBE IN THE LEMPUR REGION OF KERINCI REGENCY, JAMBI

Scientific papers in the form of thesis, August 2020

Azzikri (08041381621069)

Guided by Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si and Dra. Harmida, M.Si

Departement of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University, Indralaya, South Sumatera.

xvii + 89 pages, 19 images, 6 tables, 3 attachments

SUMMARY

Ethnobotany is a botanical study that studies the relationship between humans and plants, which describes and explains how plants are used, cared for and assessed to be of benefit to humans, one of which is as medicine. The Kerinci tribe is a traditional community that has long had close interactions with the living natural resources and its ecosystem. The lempur region is the oldest area in kerinci which is inhabited by native Kerinci tribes, divided into 5 villages namely Lempur Hilir village, Lempur Tengah village, Lempur Mudik village, Dusun Baru Lempur village, and Manjuto Lempur village. Research on ethnobotany of medicinal plants in this region is still very small because there are still a number of villages that have not yet been explored and documented. Therefore, it is necessary to conduct a study to obtain data and information on the ethnobotany of medicinal plants in this region in order to be able to maintain the knowledge and existence of traditional medicine of the Kerinci ethnic community in the Lempur region. The purpose of this study was to obtain species of medicinal plants, habitus of medicinal plants, organs of medicinal plants utilized, sources of acquisition of medicinal plants, benefits of medicinal plants, ways of processing and use of medicinal plants and to know the ecological characteristics of medicinal plants in the Lempur region.

The research began in November 2019 until April 2020 which was conducted in 5 villages in the Lempur region namely the Lempur Hilir village, Lempur Tengah village, Lempur Mudik village, Dusun Baru Lempur village, and Manjuto Lempur village by using descriptive method through field observations and interviews. Making herbarium and identification of plants is done in plant biosystematics laboratories, majoring in Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University.

Based on research that has been done there are 85 species of medicinal plants included in 44 families. Habit of medicinal plants consisting of herbs, shrubs, and trees. Medicinal plants can grow wild or cultivated. Plant organs used consist of leaves, fruit, stems, roots, rhizomes, and seeds. Habitat types of medicinal plants consist of yards, gardens, forests, road sides, and swamps.

Keywords : Ethnobotany, Medicinal Plants, Kerinci Tribe, Lempur.
Literature : 108 (1987-2020)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Seutama–utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat, dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri”.

(HR. Al–Baihaqi)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah memudahkan baginya jalan ke surga”.

(HR. Muslim, al–Tirmidzi, Ibnu Majah, dan al–Darimi)

Karya ini saya persembahkan untuk:

- **Allah SWT bererta Rasul–Nya**
- **Bapak, Ibu dan Adikku**
- **Keluarga Besar Amris**
- **Keluarga Besar Tahrek**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi berjudul **“Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kerinci di Wilayah Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.”** Selama proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang tersayang kedua orang tua saya (Mansor dan Nirwanti) yang telah banyak memberi do'a, dan motivasi akan tujuan hidup dan materil. Terimakasih kepada Singgih Tri Wardana, S.Si.,M.Si dan Dra. Harmida, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan telah meluangkan waktu serta tenaga selama penelitian dan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Untuk itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Iskhaq Iskandar, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Arum Setiawan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya. serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama perkuliahan.
4. Dr. Elisa Nurnawati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
5. Dra. Nita Aminasih, M.P dan Dra. Nina Tanzerina, M.Si selaku dosen pembahas yang telah membimbing, dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i Biologi Angkatan 2016 atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	3
1.3. Tujuan penelitian.....	3
1.4. Manfaat penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Etnobotani	5
2.2. Tumbuhan obat.....	5
2.3. Habitus tumbuhan	7
2.4. Karakteristik ekologis tumbuhan obat	7
2.4.1. pH tanah	8
2.4.2. Suhu	8
2.4.3. Kelembaban udara	8
2.4.4. Intensitas cahaya	9
2.5. Habitat tumbuhan obat	9
1. Hutan	9
2. Pekarangan dan kebun	9
3. Rawa	10
2.6. Manfaat tumbuhan obat.....	10
2.6.1. Daun	11
2.6.2. Batang	12
2.6.3. Akar	13
2.6.4. Buah	13

2.7. Kabupaten Kerinci	14
2.8. Suku Kerinci	15

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan tempat	17
3.2. Alat dan bahan	17
3.3. Metodologi penelitian	18
3.3.1. Jenis data yang dikumpulkan	18
3.3.2. Cara pengambilan data.....	18
3.3.2.1. Wawancara	18
3.3.2.2. Observasi lapangan.....	19
3.3.2.3. Pengambil sampel.....	20
3.3.2.4. Pembuatan herbarium.....	20
3.3.2.5. Identifikasi jenis tumbuhan	21
3.4. Analisa data	21
3.4.1. Pengetahuan etnobotani	21
3.4.2. Karakteristik ekologi tumbuhan obat.....	22

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keanekaragaman spesies tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur	23
4.2. Organ tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur dan sumber perolehannya	34
4.3. Indikasi penyakit, jenis tumbuhan dan ramuan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur	40
4.4. Karakteristik ekologi tumbuhan obat.....	60

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	68

Daftar pustaka	69
Lampiran	77
Daftar Riwayat Hidup	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis data yang dikumpulkan.....	18
Tabel 2. Data pengobat tradisional (Batra) yang ada di wilayah Lempur...	23
Tabel 3. Spesies dan habitus tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.....	24
Tabel 4. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat.....	34
Tabel 5. Jenis penyakit, tumbuhan yang digunakan, ramuan obat dan cara pemakaian tumbuhan obat pada masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.....	41
Tabel 6. Habitat dan hasil pengukuran faktor abiotik lingkungan tiap-tiap spesies tumbuhan obat.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pemanfaatan daun sebagai bahan baku obat (a) <i>Laportea decumana</i> dan (b) <i>Ruellia erosa</i>	11
Gambar 2. Pemanfaatan batang sebagai bahan baku obat (a) <i>Tinospora crispa</i> dan (b) <i>Andropogon nardus</i>	12
Gambar 3. Pemanfaatan buah sebagai bahan baku obat (a) <i>Cucurbita moschata</i> (b) <i>Muntingia calabura</i> L dan (c) <i>Myristica fragrans</i> Houtt.....	13
Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian.....	17
Gambar 5. Spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Kerinci (a) <i>Bischofia javanica</i> (b) <i>Ipomea batatas</i> (L.) lam (c) (<i>Saccharum officinarum</i> L Blume) (d) <i>Urena lobata</i> L (e) <i>Piper betle</i> L. (f) <i>Ageratum conyzoides</i> L. (g) <i>Jatropha curcas</i> L. (h) <i>Alstonia scholaris</i> R.Br.....	27
Gambar 6. Persentase keanekaragaman tumbuhan obat berdasarkan famili.....	28
Gambar 7. Spesies tumbuhan obat famili <i>zingiberaceae</i> (a) <i>Languas galanga</i> (L.) Stuntz (b) <i>Curcuma heyneane</i> val (c) <i>Zingiber purpureum</i> Roxb. (d) <i>Hedychium coronarium</i> J.Koenig (e) <i>Kaempferia galanga</i> L. (f) <i>Curcuma longa</i> L.....	29
Gambar 8. Persentase keanekaragaman tumbuhan berdasarkan habitus.....	31
Gambar 9. Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan pada bagian daun (a) <i>Costus speciosus</i> (Koenig) Smith (b) <i>Polygonum minus</i> Huds (c) <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.....	32
Gambar 10. Persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.....	36
Gambar 11. Persentase cara memperoleh tumbuhan obat.....	38
Gambar 12. Tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat Lempur (a) <i>Coffea robusta</i> L.. (b) <i>Ocimum basilicum</i> L (c) <i>Solanum melongena</i> L. (d) <i>Aloe vera</i> L. (e) <i>Allium tuberosum</i> Rottler ex. Spreng (f) <i>Sechium edule</i> Sw.....	40

Gambar 13.	Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Lempur sebagai obat (a) <i>Euphorbia pulcherrima</i> (b) <i>Solanum betaceum</i> Cav (c) <i>Graptophyllum pictum</i> var. <i>Luridosangania</i> (Sims) Bremek & Backer. (d) <i>Hedychium coronarium</i> J.koenig (e) <i>Musa paradisiaca formatypica</i>	51
Gambar 14.	Persentase cara pengolahan tumbuhan obat.....	56
Gambar 15.	Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus oleh masyarakat Lempur (a) <i>Aglaia odorata</i> Lour (b) <i>Psidium guajava</i> L (c) <i>Averrhoa carambola</i> L.....	56
Gambar 16.	Persentase cara pemakaian atau penggunaan tumbuhan obat.....	58
Gambar 17	Pemakaian tumbuhan obat oleh masyarakat suku Kerinci.....	60
Gambar 18.	Persentase keanekaragaman tipe habitat.....	65
Gambar 19.	Spesies tumbuhan obat yang terdapat di tipe habitat pekarangan (a) <i>Ruta graveolens</i> L. (b) <i>Lawsonia inermis</i> L. (c) <i>Coleus scutellarioides</i> (L) Penth (d) <i>Coleus amboinicus</i> Lour. (e) <i>Justicia gendarussa</i> Burm.F (f) <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kondisi daerah lokasi penelitian.....	77
Lampiran 2. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada masyarakat suku Kerinci yang ada di wilayah Lempur.....	78
Lampiran 3. Riwayat hidup dan pengobatan pada battra masyarakat suku Kerinci yang ada di wilayah Lempur.....	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Etnobotani adalah ilmu botani yang mempelajari keterkaitan atau hubungan antara manusia dan tumbuhan, yang menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai dapat memberikan manfaat bagi manusia, salah satu contohnya adalah sebagai obat (Syafitri *et al.*, 2014).

Tumbuhan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai kategori penyakit manusia. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tumbuhan, dapat dibuat dalam bentuk sederhana (tradisional) maupun dalam bentuk yang lebih kompleks dari proses ekstraksi yang diolah dengan teknologi modern. Pemanfaatan jenis-jenis tanaman untuk bahan dasar obat sudah dipraktikkan oleh orang-orang terdahulu saat dikenalnya proses meramu. Penggunaan tumbuhan obat ini diyakini karena relatif memiliki efek samping yang kecil dan lebih murah bila dibandingkan dengan obat-obatan sintetis (Wahidah dan Husain, 2018).

Indonesia tidak hanya memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah, namun juga kaya dengan keanekaragaman hayatinya. Dimana terdapat 38.000 jenis tumbuhan yang lebih dari 1.260 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Kemen LHK, 2015). Kekayaan keanekaragaman hayati ini memiliki keterkaitan dengan budaya masyarakat setempat. Salah satunya melalui pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional etnis lokal, terutama yang berada disekitar kawasan hutan (Noorcahyati dan Arifin, 2015).

Masyarakat suku Kerinci adalah salah satu masyarakat asli Indonesia yang berdiam di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Sebagai masyarakat tradisional, mereka sudah melakukan interaksi erat dengan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, dalam melakukan berbagai macam bentuk pemanfaatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat suku Kerinci dapat melakukan hubungan baik dengan hutan ataupun

lingkungan alam sekitarnya dan telah dilakukan dari masa dahulu sampai dengan era sekarang (Helida *et al.*, 2016).

Wilayah Lempur merupakan wilayah tertua di Kerinci yang ditempati oleh penduduk asli suku Kerinci (Rahma, 2017). Wilayah Lempur terbagi kedalam 5 desa yaitu Desa Lempur Hilir, Desa Lempur Tengah, Desa Lempur Mudik, Desa Dusun Baru Lempur, dan Desa Manjuntio Lempur. Penampakan bentang alam Lempur dibagi atas tiga topografi yaitu rawa atau dataran lembah, perbukitan dan pegunungan (Kolanus, 2011).

Bentuk topografi yang demikian memberikan beberapa gambaran mengenai faktor-faktor ekologi yang merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan bagi tumbuhan obat. Faktor ekologis merupakan aspek yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kondisi tumbuhan baik secara fisiologis maupun morfologis, terkhusus lagi pada tumbuhan obat. Faktor tersebut meliputi lingkungan abiotik dan bentuk dari habitat tumbuhan obat seperti hutan dataran rendah, sungai, rawa dan sebagainya. Menurut Yang *et al.* (2018), kondisi lingkungan memberikan pengaruh terhadap produksi metabolit sekunder tumbuhan obat, meliputi pengaruh dari suhu lingkungan, pH tanah, dan intensitas cahaya. Menurut Ningsih *et al.* (2016), metabolit sekunder pada tumbuhan berfungsi untuk mencegah penyakit infeksi pada manusia. Senyawa metabolit sekunder yang dapat mengobati penyakit meliputi alkaloid, saponin, steroid, tanin dan sebagainya.

Masyarakat suku Kerinci wilayah Lempur memanfaatkan tumbuhan di wilayahnya salah satunya sebagai bahan baku obat tradisional. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Helida *et al.* (2016), mengenai etnobotani masyarakat kerinci di Desa Dusun Baru Lempur, bahwa diketahui pemanfaatan tumbuhan lebih banyak digunakan sebagai bahan baku obat dibandingkan pemanfaatan di bidang pangan, bangunan dan kebutuhan lainnya. Tumbuhan obat yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Baru Lempur meliputi kunyit (*Curcuma domestica*), temulawak/temu ireng (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb), lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd), dan kencur (*Kaempferia rotundifolia* L.). tumbuhan tersebut biasa diolah menjadi ramuan obat yang dapat mengobati sakit perut, sakit kepala, gatal-gatal dan panu.

Penelitian mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah Lempur terhitung masih sangat sedikit karena masih ada beberapa desa dari wilayah ini yang masih belum dieksplorasi dan didokumentasi. Melihat banyaknya peranan kearifan lokal dalam penggunaan bahan-bahan alam terutama tumbuhan sebagai bahan obat tradisional, kemudian ditambah dengan masyarakat lokal kebanyakan hanya menurunkan pengetahuannya hanya secara oral. Sehingga mendatangkan kekhawatiran akan punahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan sumberdaya alam tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai etnobotani tumbuhan obat di wilayah ini supaya dapat mempertahankan pengetahuan dan keberadaan dari pengobatan tradisional masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan dan habitus apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur ?
2. Bagian atau organ tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan bagaimana cara memperoleh tumbuhan obat pada masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur ?
3. Apa saja manfaat dari tumbuhan obat dan bagaimana cara pengolahan serta pemakaian tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur ?
4. Bagaimana karakteristik ekologis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur ?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat dan mengetahui habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.

2. Untuk mengetahui bagian atau organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan sumber perolehan tumbuhan obat pada masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.
3. Untuk mengetahui manfaat tumbuhan obat dan cara pengolahan serta cara pemakaian tumbuhan obat oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.
4. Mengetahui karakteristik ekologis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kerinci di wilayah Lempur.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi data penelitian yang ada sebelumnya, kemudian dapat memberikan informasi ilmiah tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatan dari tumbuhan obat oleh suku Kerinci di wilayah Lempur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., Retno, Y., dan Pertiwi, S. 2017. Uji Efektivitas Ekstrak Rimpang Bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.) Sebagai Anti Bakteri Terhadap *Vibrio cholerae* dan *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro dengan Metode Difusi Cakram. *SENIT*. 1(1) : 229-238.
- Andesmora, E.V., Muhadiono., dan Iwan, H. 2017. Ethnobotanical study of plants used by people in Hiang Indigenous Forest Kerinci, Jambi. *The Journal of Tropical Life Science*. 2(7) : 95-101.
- Ani, N., Rohyani, I.S., dan Maulana, U. 2018. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar Mipa*. 2(13) : 160-166.
- Arfianti, T. 2011. Koleksi dan Konservasi *Zingiberaceae* di Kebun Raya Purwodadi. *Berk Penel Hayati Edisi Khusus*. 5(1) : 53-57.
- Ariya, S., Eko, W., dan Halim, N. 2017. Komponen Bioaktif, Aktivitas Antioksidan dan Profil Asam Lemak Ekstrak Rimpang Jeringau Merah (*Acorus* sp) dan Jeringau Putih (*Acorus calamus*). *Jurnal Teknologi Pertanian*. 3(18) : 173-180.
- Asri, R., Dewi, H., dan Agus, S. 2019. Profil Fitokimia dan Pengaruh Ekstrak Tangkai Daun Talas Kemumu (*Colocasia gigantea* Hook.f) Terhadap Jumlah Leukosit *Mus musculus*. *Jurnal pendidikan dan ilmu kimia*. 3(1) :48-56.
- Astarina, N.W., Astuti,K.W., dan Warditiani,N.K. 2013. Skrining Fitokimia Ekstrak Metanol Rimpang Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.). *Artikel UNUD*. 4(2) : 1-7.
- Batoro, J. 2015. *Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Etnobiologi-Errobotani*. Malang : UB Press
- Candra, R.A. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Artikel Ilmiah*. Universitas Jambi. 9 hlm.
- Dalimartha, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Denny dan Titi, K. 2016. Keanekaragaman Tumbuhan Obat pada Hutan Rawa Gambut Punggualas, Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah. *Bulletin Plasma Nutfah*. 22(2) : 137-148.
- Dewantari, R., Lintang., M., dan Nurmiyati. 2018. Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah EksKaresidenan Surakarta. *Bioedukasi*. 2(11) : 117-122.
- Dewi, S., Syarifah, A., Diana, N., dan Mahyarudin. 2019. Efek Ekstrak Etanol Daun Kesum (*Polygonum minus* Huds) sebagai Antifungi terhadap *Trichophyton rubrum*). *Jurnal Biologi Unand*. 8(2) : 1-6.

- Dhianawaty, D dan Ruslin. 2015. Kandungan Total Polifenol dan Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Metanol Akar *Imperata cylindrica* (L) Beauv. (Alang-alang). *Majalah Kedokteran Bandung*. 1(47) : 60-67.
- Dilaga, A.P.H., Yani, L., dan Reza, A.D. 2016. Isolasi dan Identifikasi Senyawa Flavonoid dari Rimpang Pacing *Costus Speciosus* (J.Koenig) Sm. *Prosiding Farmasi*. 1(2) : 105-112.
- Erviana, L., Abd, M., dan Ahmad, N. 2016. Uji Aktivitas Antiradikal Bebas Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) dengan Menggunakan Metode DPPH. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*. 2(3) : 164-168.
- Fajri, M dan Ngatiman. 2017. Studi Iklim Mikro dan Topografi pada Habitat *Parashorea malaanonan*. Merr. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*. 1 (3) : 1-12.
- Fannia, K.D., Novian, W.R., dan Sisi, C. 2019. Manfaat Kunyit (*Curcuma longa*) dalam Farmasi. *Artike UNS*. 1(1) : 1-5.
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang : Penerbit Selaras.
- Haryati. 2018. Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Metanol Daun Sikam (*Bischofia javanica* Blume) Terhadap Jamur yang di Isolasi dari Tanaman Padi. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. 85 hlm.
- Helida, A., Zuhud, E.A.M., Harjdanto., Purwanto, Y., dan Hikmat, A. 2016. Makna Nilai Penting Budaya Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Bagi Masyarakat di Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. *Berita Biologi*. 15(1) : 7-15.
- Hilma, R., Siti, N., dan Haiyul, F. 2016. Aktivitas Antioksidan dan Toksisitas Ekstrak Etanol Bonggol Pisang Nangka (*Musa paradisiaca formatypicatu*). *Prosiding* 1(1) : 55-61.
- Husain, N.A. 2015. Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar. 83 hlm.
- Huzaifah, T.R. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan Diklat Pondok Buluh, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 42 hlm.
- I'ismi, B., Ratna, H dan Muflihati. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Sekitar Areal IUPHHK-HTIPT. Bhatara Alam Lestari di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(1) : 16-24.
- Ibrahim, A.T., Sukenti, K., dan Dyke, G.W. 2019. Uji Potensi Antimikroba Ekstrak Metanol Daun Kastuba (*Euphorbia pulcherrima* Willd.). *Naturan B*. 1(5) : 1-7.
- Indriati, G. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Jurnal Saintek*. 1(7) : 52-56.
- Jayadi, E.M. 2015. *Ekologi Tumbuhan*. Mataram : IAIN Mataram.

- Jumiarti, W.O dan Komalasari, O. 2017. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1) : 45-56.
- Katuuk, R.H., Sesilia, A., dan Pemmy, T. 2019. Pengaruh Perbedaan Ketinggian Tempat Terhadap Kandungan Metabolit Sekunder pada Gulma Babadotan (*Ageratum conyzoides* L.). *Cocos*. 4(1) : 1-6.
- Kinho, J., Diah, I.D., Tabba, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., dan Moody, C.K. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid I*. Manado : Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Kolanus, F. 2011. Analisis Perubahan Penutupan Lahan di Hutan Adat Lekuk 50 Tumbi (Lempur) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 76 hlm.
- Latifa, R. 2015. Karakter Morfologi Daun Beberapa Jenis Pohon Penghijauan Hutan Kota di Kota Malang. *Prosiding Semnas*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, R. 2011. Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Kerinci di Sekitar Hutan Adat Bukit Tinggi Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci – Provinsi Jambi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 102 hlm.
- Lestari, N.K., Jamhari, M., dan Isnainar. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *e-JIP Biol*. 5(2) : 92-108.
- Lukmandaru, G dan Anisa, A.G. 2016. Bioaktivitas dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Batang Mahkota Dewa. *Jurnal Ilmu Teknol. Kayu Tropis*. 2(14) : 114-126.
- Marianne., Popi, P., dan Bobby Trianda, B. 2018. Uji Aktivitas Antioksidan Kombinasi Ekstrak Etanol Rimpang Temu Giring (*Curcuma heyneana*) dan Daun Pugun Tanah (Curanga Fel-Terrae) Menggunakan Metode *Diphenyl Picrylhydrazil*(DPPH). *Talenta Conference Series*. 2(1) : 398-404.
- Moko, H. 1987. Aspek Pemanfaatan dan Pengembangan Tanaman Obat. *Bulletin Litro*. 2(1) : 76-93.
- Mukti, L.P., Sudarsono., dan Sulistyono. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya di Hutan Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Biologi*. 5(5) : 9-19.
- Nasriati dan Pujiharti, Y. 2012. Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Agro Inovasi*. BPTP Lampung. 38 hlm.
- Nasution, A., Tatik, C., Eko, B.W., dan Ervival, A.Z. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Empiris pada Suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Selatan. *Jurnal Biotek Biosains*. 1(5) : 64-74.
- Ningsih, R.N., Zufahair., dan Dwi, K. 2016. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Serta Uji Aktivitasekstrak Daun Sirsak Sebagai Antibakteri. *Molekul*. 1(11) : 101-111.

- Noorcahyati dan Arifin, Z. 2015. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat etnis Dayak Meratus Kalimantan Selatan dan Upaya Konservasi di KHDTK Samboja. *Prosiding Seminar Balitek KSDA*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Novita, D. 2011. Karakteristik Morfologi, Anatomi, dan Kandungan Fitokimia Tanaman Handeulum (*Graptophyllum pictum* L. Griff). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 80 hlm.
- Nurhaida., Fadillah, H.U., dan Gusti, E.T. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4) : 526-537.
- Nurjannah, S., Ervival, A.M., dan Lilik, B.R. 2015. Sebaran Spasial Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Masyarakat Kampung Nyungcung, Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Media Konservasi*. 3(20) : 205-210.
- Nurnasari, E dan Djumali. 2010. Pengaruh Kondisi Ketinggian Tempat Terhadap Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung. *Buletin Tanaman Bakau, Serat dan Minyak Industri*. 2(2) : 45-59.
- Oktafiani, R. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Desa Rahtawu Di Lereng Gunung Muria Kudus (Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah). *Skripsi*. UIN Walisongo. Semarang. 255 hlm.
- Oktaviani, D.J., Shella, W., Dian, A.M., Agni, N.A., Asep, M.I., dan Ade, Z. 2019. Bahan Alami Penyembuh Luka. *Majalah Farmasetika*. 3(4) :44-55.
- Oktaviani, S.I., Didi, J.S., dan Endang, D. 2015. Keanekaragaman Vegetasi Rawa di Kecamatan Tanjung Lago. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 2(4) : 133-148.
- Oktoyaki, H. 2016. Kelembagaan Adat dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan (Studi Kasus pada Masyarakat Kerinci). *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. 94 hlm.
- Prabowo, R dan Subantoro, R. 2017. Analisis Tanah sebagai Indikator Tingkat Kesuburan Lahan Budidaya Pertanian di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Cendikia Eksakta*. 2 (2): 59-64.
- Primawati, S.N., Nofosulastris., dan Baiq, A.N. 2013. Efektivitas Senyawa Bioaktif Ekstrak Kencur (*Kaempferia galanga* L) Menggunakan Pelarut Aquades dengan Pelarut Metanol. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist"* 2(1) : 102-105.
- Puspitasari, A.D dan Prayogo, L.S. 2016. Pengaruh Waktu Perebusan Terhadap Kadar Flavonoid Total Daun Kersen (*Muntingia calabura*). *Inovasi Teknik Kimia*. 20(1) : 104-108.
- Putra, D.R., Utomo, B., dan Dalimunthe, A. 2016. Morfologi Perakaran Tumbuhan Monokotil dan Tumbuhan Dikotil. *Jurnal USU*. 3(5) : 1-10.
- Raharjeng, A.R.P. 2015. Pengaruh Faktor Abiotik Terhadap Hubungan Kekerabatan Tanaman *Sansevieria trifasciata* L. *Jurnal Biota*. 1(1) : 33-41.

- Rahayu, T. 2006. Uji Daya Inhibisi Ekstrak Kasar Flavonoid Sambilotto (*Andrographis paniculata* (Burn. F) Ness dan Temu Putih (*Curcuma zedoaria* Roscoe) Terhadap Aktivitas Tirosin Kinase Secara In Vitro. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 34 hlm.
- Rahma, D.K. 2017. Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah (Konstruksi Adat dan Agama Dalam Hak Waris Masyarakat Matrilineal). *Buana Gender*. 1(2) : 35-57.
- Romanaputra, A. 2017. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 68 hlm.
- Rukmana, R. 1995. *Kunyit*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sada, J.T dan Tanjung, R.H. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*. 2(2) : 39-46.
- Safryadi, A., Aisyah, R.N., dan Mahdalena. 2017. Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017*. 1(4) : 367-380.
- Saifudin, A. 2014. *Senyawa Alam Metabolit Skeunder (Teori, Konsep, dan Teknik Pemurnian)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sambara, J., Ni Nyoman. Y., dan Maria, Y.E. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*. 1(14) : 1112-1125.
- Santosa, U. 2013. *Katuk, Tumbuhan Multikhasiat*. Bengkulu : BPF B Unib.
- Sari, D.A. 2011. Etnoekologi Masyarakat Kerinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Tesis*. Universitas Indonesia. 148 hlm.
- Sari, I.D., Yuyun, Y., Selma, S., Riswati, dan Muhammad, S. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penamaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2(5) : 123-132.
- Sari, N. 2017. Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Skripsi*. UIN Allaudin. Makassar. 144 hlm.
- Sianturi. S., Masitta, T., dan Sabri, E. 2013. Pengaruh Terong Belanda (*Solanum betaceum* Cav.) Terhadap Jumlah Eritrosit dan Kadar Hemoglobin Mencit Jantan (*Mus musculus* L) Anemia Strain DDW Melalui Induksi Natrium Nitrit (NaNO_2). *Saintia Biologi*. 2(1) : 49-54.
- Silalahi, M. 2015. Etnobotani di Indonesia dan Prospek Pengembangannya. *Artikel Kuliah Umum OMPT Canopy UI*. Universitas Kristen Indonesia. 13 hlm.
- Silalahi, M. 2018. Senyawa Bioaktif pada *Acorus calamus* L. dan Pemanfaatannya Sebagai Obat Kanker dan Antimikroba. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 1(11) : 95-108.

- Silalahi, M. 2020. Sambiroto (*Andrographis paniculata*) dan Biaktivitasnya. *Best Journal*. 1(3) : 76-84.
- Silalahi, M., Endang, C.B., dan Wendy, A.M. 2019. *Tumbuhan Obat Sumatera Utara*. Jakarta : UKI Press.
- Simamora, T., Indriyanto., dan Afifi, B. 2015. Identifikasi Jenis Liana dan Tumbuhan Penopangnya di Blok Perlindungan Taman Hutan Raya Way Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3) : 31-42.
- Siregar, M.R. 2012. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun dan Bunga Kitolod (*Laurentia longiflora* (L). Peterm) terhadap beberapa bakteri penyebab konjungtivitas. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 39 hlm.
- Siswoyo., Irmanida, B., dan Devi, A. 2016. Tempat Tumbuh dan Kandungan Flavonoid Total Daun Tabat Barito (*Ficus deltoidea* Jack.). *Prosiding Seminar Nasional Tumbuhan Obat*. Institut Pertanian Bogor. 9 hlm.
- Sogandi dan Putu, N. 2019. Identifikasi Senyawa Aktif Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dan Potensinya sebagai Inhibitor Karies Gigi. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2(9) : 73-81.
- Sopian, T., Husain, N., dan Ani, I. 2013. Isolasi dan Identifikasi Alkaloid pada Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.). *Seminar Nasional Riset Pangan, Obat-obatan dan Lingkungan untuk Kesehatan*. Universitas Pakuam. Bogor. 9 hlm.
- Sotyati. 2020. Pacing, Tanaman Obat Penting di India. www.satuharapan.com. Diakses pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 22.35 WIB.
- Suaib, I., Lakani, I., dan Panggeso J. 2016. Efektivitas Ekstrak Rimpang Lengkuas dalam Menghambat Aktivitas Cendawan *Oncobasidium theobremae* Secara *In-vitro*. *e-J Agrotekbis*. 4(5) : 506-511.
- Sulastri., Erlidawati., Syahrial., Nazar, M., dan Andayani, T. 2013. Aktivitas Antioksidan dan Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomea batatas* L) Hasil Budidaya Daerah Saree Aceh Besar. *Jurnal Rekayasa Kimia dan Lingkungan*. 3(9) : 125-130.
- Surahmaida., Umarudin., dan Junairah. 2019. Senyawa Bioaktif Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*). *Jurnal Kimia Riset*. 1(4) : 81-88.
- Susanti, H. 2015. Studi Etnobotani Sayuran Lokal Khas Rawa di Pasar Martapura Kalimantan Selatan. *Ziraah*. 2(40) : 140-144.
- Susanti, R.F., Sartika, G., Ignatius, J.R., Rachel, A., dan Ashanty, S. 2013. Ekstrak Batang *Physalis angulata* dengan Air Subkritis. *Laporan Penelitian – Ilmu Teknik*. 1(2) : 1-29.
- Syafitri, F.R., Sitawati., dan Setyobudi, L. 2014. Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Produksi Tanaman*. 2(2) : 172-179.
- Syah, J., Usman, F.H., dan Yusro, F. 2014. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Masyarakat di Dusun Nekkare Desa Babane Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2) : 419-426

- Syahputra, M.R. 2017. Analisis Kandungan Minyak Atsiri dari Bunga *Hedychium flavences Carey ex Roscoe* yang di Isolasi dengan Metode Enfleurasi. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Syarif, N.R dan Lindasarai, I.T. 2018. *Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Obat*. Jember : Balai Taman Nasional Meru Betiri.
- Tambaru, E. 2017. Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 8(15) : 7-13.
- Tjitrosoepomo. G. 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta : UGM Press
- Uddin, M. 2019. Environmental Factors on Secondary Metabolism Of Medicinal Plants. *Acta Scientific Pharmaceutical Sciences*. 8(3) : 34-46.
- Utami, R.D. 2018. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 48 hlm.
- Utami, S dan Asmaliyah. 2010. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Balai Penelitian Kehutanan Palembang*. 29 hlm.
- Utami, S dan Rahadian, R. 2019. Diversity and abundance of medicinal plants in Penggaron tourism forest of Central Java, Indonesia. *Journal of Physics*. 17(12) : 1-6.
- Wahidah, B.F dan Husain, F. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*. 7(2) : 56-65.
- Wahyuni, D.K., Ekasari, W., Witono, J.R., dan Purnobasuki, H. 2016. *Toga Indonesia*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Wibisno, Y dan Zikri, A. 2017. Inventarisasi Jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Sebagai Obat pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat di KHDTK Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agrifor*. 1(16) : 125-140.
- Widhyastini, I.M., dan Hutagol, R.P. 2014. Pemanfaatan Talas Bogor (*Colocasia esculenta (L) Schoot*) Sebagai Larvasida Nyamuk. *Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa*. 2(4) : 92-97.
- Widodo. 2012. Konsep Raunkiaer's Life Form dan Habitus Sebagai Komponen Konstruksi Pemahaman Struktur Tumbuhan. *Semnas IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*. 1(9) : 227-235.
- Wiraatmaja, I.W. 2017. *Suhu, Energi Matahari, dan Air dalam Hubungan dengan Tanaman*. Universitas Udayana. Bali.
- Wiryono. 2013. Aspek Ekologis Hutan Tanaman Indonesia. *Prosiding*. 1(1) : 203-211.
- Woretma, M. 2013. Keanekaragaman Tumbuhan Pangan dan Obat pada Masyarakat Suku Mbaham Mata di Kampung Werabuan, Kabupaten Fakfak. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 64 hlm.

- Yang, L., Wen, K.S., Ruan, X., Zhao, Y., Wei, F dan Wang, Q. 2019. Response of Plant Secondary Metabolites to Environmental Factors. *Molecules*. 1(23) : 1-26.
- Yatian, E.A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skrripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 85 hlm.
- Yatias, E.A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. UIN Syarifhidayatullah. Jakarta. 85 hlm.
- Yuslianti, E.R. 2018. *Pengantar Radikal Bebas dan Antioksidan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Yuwono, S.S. 2015. Tanaman Tebu (*Saccharum officinaru*). <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-tebu-saccharum-officinaru>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 22.06 WIB.